



Konseptualisasi Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berlandaskan Tri Hita Karana untuk Mewujudkan Sekolah Dasar Berkelanjutan

Ni Kadek Krisnadewi^{1*}, Ida Bagus Putu Arnyana²

¹Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

²Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Penulis Korespondensi: krisnadewi.2@student.undiksha.ac.id, putu.arnyana@undiksha.ac.id

Abstract. *School principal leadership plays a crucial role in improving educational quality and promoting sustainable elementary schools. However, studies on school principal leadership grounded in the values of Tri Hita Karana remain fragmented and have not yet resulted in a comprehensive conceptual model. This study aims to conceptualize a school principal leadership model based on Tri Hita Karana for achieving sustainable elementary schools through a Systematic Literature Review (SLR). The study followed the PRISMA 2020 guidelines by searching articles indexed in Google Scholar. A total of ten articles that met the inclusion criteria were analyzed using thematic analysis through the stages of identification, selection, data extraction, synthesis, and interpretation of research findings. The findings indicate that the proposed school principal leadership model is constructed upon three core dimensions: Parhyangan as the foundation of spiritual leadership, Pawongan as the basis for social relationships and collaboration, and Palemahan as the foundation for environmental stewardship and school sustainability. The integration of these three dimensions contributes to strengthening school culture, improving teacher motivation and performance, fostering students' character development, and promoting participatory and sustainable school governance. This study proposes a conceptual model of school principal leadership grounded in Tri Hita Karana that can serve as a conceptual framework for developing educational leadership based on local wisdom to support sustainable elementary schools.*

Keywords: *School Principal Leadership; Tri Hita Karana; Sustainable Elementary School; Local Wisdom-Based Leadership; Systematic Literature Review.*

Abstrak. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mewujudkan sekolah dasar yang berkelanjutan. Namun, kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Tri Hita Karana masih berkembang secara parsial sehingga belum menghasilkan suatu model konseptual yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengonseptualisasikan model kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan Tri Hita Karana dalam mewujudkan sekolah dasar berkelanjutan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020 melalui penelusuran artikel pada Google Scholar. Sebanyak sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan identifikasi, seleksi, ekstraksi data, sintesis, dan interpretasi temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan Tri Hita Karana dibangun atas tiga dimensi utama, yaitu *Parhyangan* sebagai landasan spiritual, *Pawongan* sebagai penguat hubungan sosial dan kolaborasi, serta *Palemahan* sebagai dasar kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan sekolah. Integrasi ketiga dimensi tersebut berkontribusi terhadap penguatan budaya sekolah, peningkatan motivasi dan kinerja guru, pembentukan karakter peserta didik, serta pengembangan tata kelola sekolah yang partisipatif dan berkelanjutan. Penelitian ini menghasilkan suatu konseptualisasi model kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan Tri Hita Karana yang dapat dijadikan sebagai kerangka konseptual dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan berbasis kearifan lokal untuk mewujudkan sekolah dasar berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tri Hita Karana; Sekolah Dasar Berkelanjutan; Kepemimpinan Berbasis Kearifan Lokal; *Systematic Literature Review*.

1. LATAR BELAKANG

Transformasi pendidikan pada abad ke-21 menuntut sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan (Putra *et al.*, 2025). Konsep sekolah dasar berkelanjutan (*sustainable school*) berkembang sebagai paradigma baru yang mengintegrasikan dimensi akademik, sosial, budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya perhatian terhadap Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) yang menekankan pentingnya membangun generasi yang memiliki kompetensi, karakter, serta kepedulian terhadap keberlanjutan kehidupan (Sutikno *et al.*, 2025; Widagdo, 2025). Sekolah berkelanjutan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam menjaga keseimbangan mutu, membangun budaya organisasi yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, meningkatkan kesejahteraan warga sekolah, mengembangkan kepemimpinan yang partisipatif, serta menjaga kelestarian lingkungan. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor strategis yang menentukan arah kebijakan, budaya organisasi, kualitas pembelajaran, serta keberhasilan sekolah dalam menghadapi dinamika perubahan (Ardiwinata *et al.*, 2026; Nurhayati *et al.*, 2025).

Kepemimpinan kepala sekolah sendiri merupakan kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, menggerakkan, dan memberdayakan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Sopyan, 2026). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah, profesionalisme guru, iklim sekolah, inovasi pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik (Hasra *et al.*, 2024). Dalam kajian manajemen pendidikan, berbagai model kepemimpinan telah dikembangkan, antara lain kepemimpinan transformasional, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan distributif, kepemimpinan melayani (*servant leadership*), dan kepemimpinan autentik. Masing-masing model memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan efektivitas organisasi sekolah. Namun demikian, sebagian besar model tersebut dikembangkan berdasarkan perspektif manajemen modern yang lebih menekankan aspek organisasi, efektivitas, dan pencapaian kinerja, sehingga belum

sepenuhnya mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan kepemimpinan yang kontekstual (Darmayanti *et al.*, 2024; Sigalingging, 2021). Padahal, keberhasilan kepemimpinan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah, tetapi juga oleh kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta agenda pembangunan berkelanjutan, pengintegrasian kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi semakin krusial. Salah satu kearifan lokal yang memiliki relevansi kuat dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan adalah Tri Hita Karana (Dwi & Hasanah, 2024; Rizal & Nur, 2024). Tri Hita Karana adalah falsafah hidup masyarakat Bali ini menekankan terciptanya keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (*Parhyangan*), hubungan antarsesama manusia (*Pawongan*), dan hubungan manusia dengan lingkungan (*Palemahan*). Ketiga dimensi tersebut membentuk keseimbangan dalam kehidupan organisasi sehingga menjadi dasar dalam membangun sistem yang berkelanjutan (Antara *et al.*, 2025).

Dalam konteks pendidikan, pengintegrasian nilai-nilai Tri Hita Karana memiliki keselarasan penuh dengan prinsip sekolah berkelanjutan yang menekankan keseimbangan aspek spiritual, sosial, lingkungan, dan akademik (Rai *et al.*, 2022). Nilai *Parhyangan* diwujudkan melalui pembentukan karakter spiritual, integritas, dan etika kepemimpinan. Nilai *Pawongan* tercermin dalam kepemimpinan yang mengedepankan kolaborasi, komunikasi, partisipasi, saling menghargai, dan pemberdayaan seluruh warga sekolah. Sementara itu, nilai *Palemahan* diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan sekolah, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan nyaman (Eka Swarjawa *et al.*, 2025; Triadhi, 2025). Oleh karena itu, Tri Hita Karana tidak hanya dipahami sebagai nilai budaya, tetapi juga sebagai paradigma kepemimpinan yang mampu memperkuat tata kelola sekolah secara holistik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Tri Hita Karana dalam bidang pendidikan, yang umumnya berfokus pada pengembangan budaya sekolah, pendidikan karakter, tata kelola lembaga, perilaku organisasi, kualitas pelayanan, serta pelestarian lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru melalui penguatan nilai spiritual, hubungan sosial yang harmonis, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah (Sedana, 2021). Tri Hita Karana mampu menjadi landasan dalam pengembangan

pendidikan karakter karena mengintegrasikan dimensi *Parhyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* dalam proses pendidikan (Suryawan *et al.*, 2022). Hasil penelitian (Betliani *et al.*, 2024) mengungkapkan bahwa optimalisasi peran kepala sekolah dalam menerapkan konsep Tri Hita Karana dapat memperkuat pendidikan karakter kepemimpinan peserta didik melalui penciptaan budaya sekolah yang religius, kolaboratif, dan peduli lingkungan. Penerapan manajemen sekolah berbasis Tri Hita Karana mampu meningkatkan kualitas tata kelola sekolah, memperkuat kemitraan dengan masyarakat, serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran (Meliyawati *et al.*, 2025). Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu di temukan bahwa sinergi kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana dengan implementasi Merdeka Belajar mampu membangun sekolah yang berkarakter dan berwawasan lingkungan (Indahwati *et al.*, 2025).

Meskipun hasil-hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting, telaah mendalam menunjukkan bahwa kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah berbasis Tri Hita Karana masih berkembang secara parsial dan didominasi oleh penelitian empiris dengan pendekatan studi kasus pada konteks sekolah tertentu. Sebagian besar penelitian hanya menelaah hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, pendidikan karakter, atau budaya sekolah secara terpisah, sehingga belum mengintegrasikan dimensi *Parhyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* ke dalam suatu model kepemimpinan yang utuh. Di sisi lain, konsep sekolah dasar berkelanjutan yang mengintegrasikan dimensi akademik, sosial, budaya, spiritual, dan lingkungan masih relatif jarang dikaji sebagai luaran langsung dari implementasi kepemimpinan berbasis Tri Hita Karana ini. Berdasarkan telaah literatur tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang nyata. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang menyintesis berbagai temuan empiris secara sistematis untuk mengonseptualisasikan model kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan Tri Hita Karana dalam mewujudkan sekolah dasar berkelanjutan. Akibatnya, terjadi kekosongan konseptual mengenai bagaimana nilai-nilai *Parhyangan*, *Pawongan*, dan *Palemahan* dapat diintegrasikan secara utuh ke dalam dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena menawarkan sintesis komprehensif terhadap berbagai hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan Tri Hita Karana melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Melalui

pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai dimensi, karakteristik, serta indikator kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan Tri Hita Karana. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengonseptualisasikan model kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan Tri Hita Karana melalui sintesis sistematis terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya bersifat kontekstual-lokal, penelitian ini mengintegrasikan perspektif kepemimpinan berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan untuk menghasilkan kerangka konseptual yang kokoh

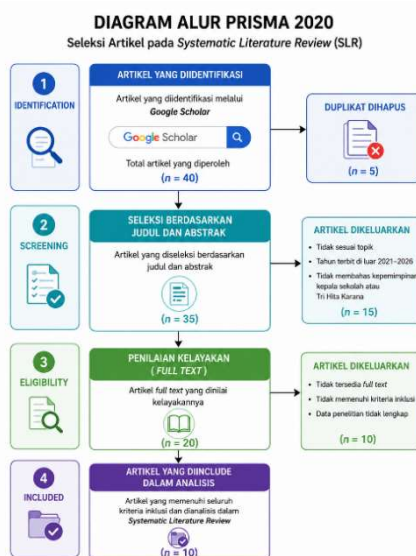
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan Tri Hita Karana dalam mewujudkan sekolah dasar berkelanjutan. Metode SLR dipilih karena mampu menyajikan sintesis bukti ilmiah secara sistematis, objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menghasilkan kerangka konseptual yang komprehensif (Selvy, 2025; Yuanita, 2024). Pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 yang terdiri atas empat tahapan, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included* (Riadi, 2026). Tahap *identification* dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada basis data Google Scholar menggunakan kombinasi kata kunci *principal leadership*, *school leadership*, *Tri Hita Karana*, *local wisdom*, *elementary school*, *primary school*, *sustainable school*, dan *education*. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi pada tahap *screening* dengan menghapus artikel yang terduplikasi (*duplicate articles*) serta menyeleksi judul, abstrak, dan kata kunci sesuai fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan tahap *eligibility*, yaitu penilaian kelayakan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) artikel dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi dalam rentang tahun 2021–2026; (2) membahas kepemimpinan kepala sekolah, Tri Hita Karana, kepemimpinan berbasis kearifan lokal, atau sekolah berkelanjutan; (3) tersedia dalam bentuk full text; (4) menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, *mixed methods*, maupun *literature review* dan (5) diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi

artikel yang berupa prosiding, skripsi, tesis, disertasi, buku, artikel yang tidak tersedia secara penuh, serta artikel yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Artikel yang memenuhi seluruh kriteria selanjutnya dianalisis pada tahap *included*. Proses ekstraksi data dilakukan dengan mengidentifikasi informasi yang meliputi nama penulis, tahun publikasi, negara penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, instrumen, temuan utama, serta implikasi penelitian terhadap pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan Tri Hita Karana. Analisis data menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi tema, dan sintesis temuan (Savira *et al.*, 2026). Melalui proses tersebut diidentifikasi berbagai dimensi kepemimpinan kepala sekolah, implementasi nilai Parhyangan, Pawongan, dan Palemahan, serta kontribusinya dalam mewujudkan sekolah dasar berkelanjutan. Selanjutnya, seluruh temuan disintesis menjadi sebuah model konseptual kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan Tri Hita Karana.

Proses seleksi artikel dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020. Tahapan seleksi meliputi proses identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang memenuhi kriteria (*included*) (Riadi, 2026). Alur seleksi artikel secara rinci disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Berdasarkan Gambar 1, proses pencarian awal melalui Google Scholar memperoleh sebanyak 40 artikel yang relevan dengan kata kunci penelitian. Setelah dilakukan penghapusan artikel duplikat, diperoleh 35 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap *screening*, sebanyak 15 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian atau berada di luar rentang tahun publikasi yang telah ditetapkan. Selanjutnya, 20 artikel menjalani proses penilaian kelayakan (*eligibility*) melalui telaah teks lengkap (*full text*). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 10 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga dikeluarkan dari proses analisis. Dengan demikian, sebanyak 10 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses sintesis pada penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses telaah sistematis terhadap sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi sesuai dengan pedoman PRISMA 2020. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026, memiliki relevansi dengan topik kepemimpinan kepala sekolah, implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana, manajemen sekolah berbasis kearifan lokal, serta konsep sekolah berkelanjutan. Seluruh artikel dianalisis untuk mengidentifikasi karakteristik penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama yang berkaitan dengan pengembangan model kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan Tri Hita Karana. Ringkasan karakteristik artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis

No	Pengarang (Tahun)	Metode Penelitian	Ringkasan Temuan
1	(Betliani <i>et al.</i> , 2024)	Kualitatif (Studi Kasus)	Kepala sekolah berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Tri Hita Karana melalui pembiasaan religius, hubungan harmonis antarwarga sekolah, dan kepedulian terhadap lingkungan sehingga memperkuat karakter kepemimpinan peserta didik.
2	(Meliyawati <i>et al.</i> , 2025)	Kualitatif (Studi Kasus)	Manajemen sekolah berbasis Tri Hita Karana meningkatkan struktur manajemen sekolah, kualitas pembelajaran, komunikasi warga sekolah, serta kemitraan dengan masyarakat.

**Konseptualisasi Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berlandaskan Tri Hita Karana untuk
Mewujudkan Sekolah Dasar Berkelanjutan**

3	(Wirawati & Werang, 2026)	Kuantitatif Ex Post Facto	Kepemimpinan berbasis Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap motivasi kerja, iklim kerja, semangat kerja, dan kinerja guru.
4	(Eka Swarjawa <i>et al.</i> , 2025)	Kuantitatif	Implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana meningkatkan hubungan harmonis antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat sehingga mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif.
5	(Yuliani <i>et al.</i> , 2026)	Kuantitatif Ex Post Facto	Kepemimpinan kepala sekolah berbasis kearifan lokal dan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru, menunjukkan pentingnya integrasi nilai budaya dalam kepemimpinan sekolah.
6	(Ayu <i>et al.</i> , 2025)	Literature Review	Manajemen sekolah berbasis kearifan lokal meningkatkan partisipasi masyarakat dan tata kelola sekolah yang inklusif. Tri Hita Karana diidentifikasi sebagai salah satu model yang mendukung pengelolaan sekolah berkelanjutan.
7	(Indrawan, 2026)	Kualitatif (Studi Kasus)	Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah berbasis Tri Hita Karana mendukung tata kelola sekolah yang efektif, harmonis, dan berkelanjutan.
8	(Subhaktiyasa <i>et al.</i> , 2024)	Kuantitatif	Nilai Tri Hita Karana berpengaruh terhadap budaya organisasi melalui peningkatan adaptabilitas, konsistensi, keterlibatan, dan pencapaian misi organisasi.
9	(Pasek Suryawan <i>et al.</i> , 2022)	Kajian Konseptual	Tri Hita Karana merupakan kearifan lokal yang relevan sebagai landasan pengembangan pendidikan karakter melalui keseimbangan hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.
10	(Mujiburrahman <i>et al.</i> , 2024)	Kajian Literatur	Integrasi filosofi Tri Hita Karana dengan model pembelajaran berbasis proyek memperkuat kolaborasi, kepedulian lingkungan, dan pembentukan karakter peserta didik sehingga mendukung budaya sekolah berkelanjutan.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa artikel yang dianalisis didominasi oleh penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, disertai beberapa kajian konseptual dan *literature review*. Sebagian besar penelitian berfokus pada implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kepemimpinan kepala sekolah, manajemen sekolah, budaya organisasi, serta penguatan karakter peserta didik. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan adanya kesamaan pola bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh kompetensi manajerial, tetapi juga oleh

kemampuan pemimpin dalam menginternalisasikan nilai-nilai lokal yang menekankan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Parhyangan*), manusia dengan sesama (*Pawongan*), dan manusia dengan lingkungan (*Palemahan*). Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana berkontribusi terhadap terciptanya budaya sekolah yang harmonis, meningkatnya motivasi dan kinerja guru, penguatan karakter peserta didik, serta terwujudnya tata kelola sekolah yang lebih partisipatif dan berorientasi pada keberlanjutan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih mengkaji implementasi Tri Hita Karana pada aspek-aspek tertentu, seperti budaya sekolah, manajemen sekolah, atau pendidikan karakter, sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan seluruh temuan tersebut menjadi sebuah model konseptual kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, hasil sintesis dalam penelitian ini menjadi dasar dalam merumuskan model kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan Tri Hita Karana untuk mewujudkan sekolah dasar berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil sintesis terhadap sepuluh artikel menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Tri Hita Karana* memiliki karakteristik yang berbeda dengan model kepemimpinan sekolah yang hanya berorientasi pada pencapaian target akademik dan administratif. Nilai-nilai *Tri Hita Karana* memposisikan kepala sekolah sebagai pemimpin yang tidak hanya memiliki kompetensi manajerial, tetapi juga mampu membangun keseimbangan hubungan spiritual (*Parhyangan*), hubungan sosial (*Pawongan*), dan hubungan dengan lingkungan (*Palemahan*) (Selamet *et al.*, 2025). Sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut saling melengkapi dalam membentuk budaya sekolah yang harmonis, meningkatkan motivasi dan kinerja guru, memperkuat karakter peserta didik, serta mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang berorientasi pada keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan kepemimpinan pendidikan pada abad ke-21 yang menuntut keseimbangan antara mutu pendidikan, pembentukan karakter, dan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan artikel yang dianalisis, implementasi nilai *Parhyangan* tercermin melalui keteladanan kepala sekolah dalam membangun budaya religius, integritas, etika, dan tanggung jawab moral dalam setiap kebijakan sekolah. Nilai tersebut menjadi fondasi dalam membentuk karakter warga sekolah sekaligus memperkuat komitmen guru

terhadap pelaksanaan tugas profesionalnya. Di sisi lain, dimensi *Pawongan* diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka, kolaborasi antarguru, kemitraan dengan orang tua, serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah (Eka Swarjawa *et al.*, 2025; Nurhaswinda *et al.*, 2025). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan sosial yang harmonis berdampak positif terhadap terciptanya iklim kerja yang kondusif, meningkatnya kepuasan kerja guru, serta berkembangnya budaya organisasi sekolah yang lebih partisipatif. Sementara itu, dimensi *Palemahan* diwujudkan melalui pengelolaan lingkungan sekolah, pemanfaatan sarana dan prasarana secara berkelanjutan, serta pembentukan karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan (Ayu *et al.*, 2025; Rai *et al.*, 2022). Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis *Tri Hita Karana* tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembangunan ekosistem sekolah yang seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan ekologis.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji implementasi *Tri Hita Karana* pada aspek tertentu, seperti pendidikan karakter, budaya organisasi, manajemen sekolah, kepemimpinan, maupun pengelolaan sarana dan prasarana. Kajian-kajian tersebut memberikan bukti empiris mengenai manfaat penerapan nilai *Tri Hita Karana*, namun belum mengintegrasikan seluruh dimensi tersebut ke dalam suatu kerangka kepemimpinan kepala sekolah yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan konseptualisasi model kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Tri Hita Karana* sebagai sintesis dari berbagai temuan penelitian. Model yang dikembangkan menempatkan dimensi *Parhyangan* sebagai landasan spiritual kepemimpinan, *Pawongan* sebagai penguat kolaborasi dan budaya organisasi, serta *Palemahan* sebagai dasar pengelolaan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Darmayanti *et al.*, 2024). Integrasi ketiga dimensi tersebut menghasilkan model kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi sekolah, tetapi juga mampu mendukung terwujudnya sekolah dasar berkelanjutan yang berkarakter, adaptif, dan berakar pada nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, konseptualisasi yang dihasilkan menjadi kontribusi ilmiah penelitian ini sekaligus mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang masih membahas hubungan antara kepemimpinan sekolah dan *Tri Hita Karana* secara parsial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap sepuluh artikel, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Tri Hita Karana* merupakan model kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai spiritual (*Parhyangan*), hubungan sosial yang harmonis (*Pawongan*), dan kepedulian terhadap lingkungan (*Palemahan*) dalam penyelenggaraan pendidikan. Sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga dimensi tersebut berkontribusi terhadap penguatan budaya sekolah, peningkatan motivasi dan kinerja guru, pembentukan karakter peserta didik, serta terciptanya tata kelola sekolah yang lebih partisipatif dan berorientasi pada keberlanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini berhasil mengonseptualisasikan model kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Tri Hita Karana* sebagai kerangka konseptual yang relevan untuk mewujudkan sekolah dasar berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada sintesis literatur sehingga model yang dihasilkan memerlukan pengujian empiris pada berbagai konteks sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji model konseptual ini melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods* guna memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas penerapannya dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Antara, I. K. A., Setiawati, N. K., AK, K. P. D., & Agung, A. A. G. (2025). Jalan Menuju Harmoni: Mengembangkan Jiwa Berkarakter Melalui Implementasi Tri Hita Karana (Thk) Di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 16(2), 200–209 10 23887 16 2 6260. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Ap.V16i2.6260
- Ardiwinata, J. S., Pramudia, J. R., Suhaeri, B. K., Wulan, D. J., Nurrizalia, M., Mutamam, M. H. A., & Setiowati, T. (2026). *Studi Komparatif Pembangunan Berkelanjutan: Kajian Reflektif Pembangunan Berkelanjutan Dari Perspektif Pendidikan Masyarakat*. CV Eureka Media Aksara.
- Ayu, I. D., Purba, E., Tari, D., Ursula, P. A., Erawati, N. K., Annafi, N., & Wadi, H. (2025). School Management Based On Local Wisdom : An Inclusive Model For Enhancing Community Involvement In Education. *Indonesia Jurnal Of Educational Inquiry*, 2(2), 82–89.
- Betliani, K. M., C., S., W., I., Arnyana, I. B. P., M., N., Suja, I. W., Arnyana, I. B. P., & W, I. (2024). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Konsep Tri Hita Karana Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Bidang Kepemimpinan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Education Action Research*, 8(4), 679–685.

- <https://doi.org/10.23887/Jear.V8i4.89881>
- Darmayanti, S., Zahriyanti, Z., & Bahri, S. (2024). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN Se-Kabupaten Aceh Tenggara. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.30631/Rn08z345>
- Dwi, S., & Hasanah, U. (2024). Independent Curriculum And Strengthening Pancasila Identity In The Young Generation: Kurikulum Merdeka Dan Penguatan Identitas Pancasila Pada Generasi Muda. *The Elementary Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.56404/Tej.V2i2.69>
- Eka Swarjawa, I. W., Arnyana, I. B., & Suja, I. W. (2025). Analisis Pengaruh Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Hubungan Antarwarga Sekolah. *Journal Of Comprehensive Science (JCS)*, 4(1). <https://doi.org/10.59188/Jcs.V4i1.2983>
- Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership Dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 5(3), 4168–4176. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i3.1478>
- Indahwati, C., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). The Influence Of Eco-Literacy Learning Based On The Tri Hita Karana Concept In Enhancing Elementary Students' Cognitive Towards The Environment. *International Research-Based Education Journal*, 7(2), 302–313. <https://doi.org/10.17977/10.17977/Um043v7i22025p283-292>
- Indrawan, I. P. E. (2026). Reconceptualizing School Facility Governance Through Tri Hita Karana-Based Strategic Management: A Qualitative Case Study In Denpasar, Indonesia. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 12(01), 95–106. <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V12i01.12259>
- Meliyawati, N. M., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Manajemen Sekolah Berbasis Tri Hita Karana Sebagai Upaya Meningkatkan Struktur Manajemen Sekolah. *Journal Of Education Action Research*, 9(2), 346–353. <https://doi.org/10.23887/Jear.V9i2.89886>
- Mujiburrahman, M., Zahara, L., Mahsup, M., Sutajaya, M., Suja, W., & Astawa, I. B. M. (2024). Sinergi Filosofi Tri Hita Karana Dalam Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 2539–2549. <https://doi.org/10.33394/Realita.V9i2.13299>
- Nurhaswinda, N., Arrobbi, R., Ramadhani, N. N., Sabani, Y., Ahyar, M. S., Afifah, R., & Yosa, R. P. (2025). Collaboration Of Teachers, Parents, And Communities In Educational Innovation. *TOFEDU: The Future Of Education Journal*, 4(6), 2369–2376. <https://doi.org/10.61445/Tofedu.V4i6.743>
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Sudadi, S., Setiyana, R., & Zamroni, Z. (2025). *Paradigma Baru Dalam Pendidikan Abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Pasek Suryawan, I. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri Hita Karana Sebagai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 50–65. <https://doi.org/10.23887/Jpmu.V5i2.55555>
- Putra, M. S., Lasmawan, I. W., Suharta, I. G. P., & Widiana, I. W. (2025). Transformasi Pendidikan Di Era Digital Solusi Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Lingkungan*, 3(2), 68–78.

- Rai, I. B., Sila, I. M., Brata, I. B., & Sutika, I. M. (2022). Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 417–425 10 23887 27 3 54307. <https://doi.org/10.23887/Mi.V27i3.54307>
- Riadi, D. (2026). *Systematic Literature Review Untuk Riset Kesehatan Di Era Artificial Intelligence*.
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 227–237. <https://doi.org/10.17509/Jpp.V24i2.73375>
- Savira, L. S., Putra, D. A., & Ansori, A. (2026). Pengumpulan Dan Analisis Data Budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 491–496 10 62379 3 1 2117. <https://doi.org/10.62379/Jimp.V3i1.2117>
- Sedana, I. W. (2021). Teachers & Parents' Perception Of Tri Hita Karana Implementation In Elementary School Character Building. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 15(7), 875–889. https://www.ijicc.net/images/vol_15/iss_7/15757_Sedana_2021_E1_R.pdf
- Selamet, N. K., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Dari Pura Ke Kelas: Menanamkan Nilai-Nilai Tri Hita Karana Dalam Transformasi Pendidikan. *Journal Of Education Action Research*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/Jear.V9i2.89917>
- Selvy, C. (2025). *Sistematic Leterature Review (Slr) Implementasi Stem Pada Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar*.
- Sigalingging, R. (2021). *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Di Sekolah Penggerak*. Tata AKB.
- Sopyan, M. (2026). Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Yang Berkelanjutan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 3723–3740 10 61104 4 2 4708. <https://doi.org/10.61104/Alz.V4i2.4708>
- Subhaktiyasa, P. G., Sintari, S. N. N., Andriana, K. R. F., Sumaryani, N. P., Werang, B. R., & Sudiarta, I. N. (2024). Tri Hita Karana And Organizational Culture In Society 5.0: Effect On Adaptability, Consistency, Involvement, And Mission. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.38043/Jimb.V9i1.4679>
- Suryawan, I. P. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri Hita Karana Sebagai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 50–65.
- Sutikno, S., Nurhattati, N., & Madhakomala, M. (2025). Model Manajemen Pendidikan Inklusif Dan Berkelanjutan Di Tingkat Sekolah Dasar Di Jakarta: Studi Konseptual. *Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 3(1), 51–60.
- Triadhi, N. A. (2025). *Menanam Pemimpin Untuk Menuai Perubahan: Transformasi Kepemimpinan Berbasis Tri Hita Karana Menuju Dunia Global*.
- Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju “Transformasi Pendidikan.” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 51–75 10 21776 2025 004 02 05. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jcerdik.2025.004.02.05>
- Wirawati, N. M., & Werang, B. R. (2026). Tri Hita Karana Leadership , Work Motivation , Work Climate , And Work Morale On Teacher Performance. *Journal Of Education Action Research*, 10(1), 67–76. <https://doi.org/10.23887/Jear.V10i1.111350>
- Yuanita, I. A. E. (2024). Penerapan Konsep Tri Hita Karana Sebagai Upaya Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Kepemimpinan Yang Harmonis

- Antar Warga Sekolah. *Journal Of Education Action Research*, 8(4).
- Yuliani, M. E., Setiadi, G., And Widjanarko, M. (2026). The Effect Of School Leadership Based On Local Wisdom And School Culture On Teacher Job Satisfaction In Junior High Schools In Pati District. *ICCCM-Journal of social sciences and humanities*.
<https://doi.org/10.53797/iccsmjssh.V5i3.10.2026>